

**PENERAPAN ASAS-ASAS POKOK HUKUM PERJANJIAN PADA
PERJANJIAN KERJASAMA PERTAMBANGAN BATUBARA DI
KABUPATEN SIJUNJUNG (STUDI KASUS PADA PERJANJIAN
KERJASAMA ANTARA PT. FTJ DAN PT. MAHA)**

**(Ade Yulanda, 1120115020, Program Magister Kenotariatan Fakultas Hukum
Universitas Andalas, Tahun 2014)**

ABSTRAK

Pengelolaan sektor pertambangan di Indonesia didasarkan pada Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945, salah satu perusahaan yang memperoleh Kuasa Pertambangan di Kabupaten Sijunjung adalah PT. FTJ sebagai Pemegang Kuasa Pertambangan Eksplorasi, dalam pelaksanaan Kuasa Pertambangan, PT. FTJ memerlukan bantuan dana, keahlian, dan tenaga. Maka diadakanlah perjanjian kerjasama antara PT. FTJ dengan PT. MAHA dalam bentuk Perjanjian Kerjasama No. 85/SBTS/NOT/PE/IV/2008. Peraturan pertambangan dan penerapan asas-asas pokok hukum perjanjian mempunyai peranan yang penting dalam Perjanjian tersebut. Permasalahan dalam penelitian terdiri dari: Bagaimanakah validitas Perjanjian Kerjasama Pertambangan Batubara di Kabupaten Sijunjung antara PT. FTJ dan PT. MAHA ditinjau dari segi peraturan pertambangan?, apakah penerapan asas-asas pokok hukum perjanjian pada Perjanjian Kerjasama Pertambangan Batubara di Kabupaten Sijunjung antara PT. FTJ dan PT. MAHA sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan secara yuridis normatif kemudian data dianalisa secara kualitatif dan dipaparkan secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian: Perjanjian Kerjasama No. 85/SBTS/NOT/PE/IV/2008 tidak bertentangan dengan peraturan pertambangan, baik ditinjau dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967, maupun Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009. Perbedaan hanya terjadi pada ruang lingkup perjanjian yang mana seharusnya perjanjian tersebut hanya membuat klausul-klausul tentang pekerjaan tambang eksplorasi bukan malah memperluas hingga ke pekerjaan penjualan. Asas konsensualisme telah diterapkan dalam perjanjian tersebut. Sedangkan penerapan asas kebebasan berkontrak terlalu luas dengan adanya klausul-klausul yang tidak seimbang di antara para pihak. Penerapan asas itikad baik berkaitan erat dengan penerapan asas kebebasan berkontrak, dimana ketika terjadi penerapan asas kebebasan berkontrak yang terlalu luas sehingga menempatkan salah satu pihak pada posisi tawar yang lemah, maka ketika itu terjadi juga penerapan asas itikad baik yang tidak seimbang di antara para pihak. Penerapan asas keseimbangan dilihat dari karakteristik asas keseimbangan yang berupa kesetaraan para pihak dalam perjanjian, tampak bahwa kedudukan faktual salah satu pihak terhadap pihak lainnya adalah lebih kuat dan kedudukan tidak seimbang.

**THE APPLICATION OF CONTRACT LAW FUNDAMENTAL PRINCIPLES
IN COAL MINING COOPERATION AGREEMENT AT SIJUNJUNG
REGENCY (CASE STUDY ON THE COOPERATION AGREEMENT
BETWEEN PT. FTJ AND PT. MAHA)**

**(Ade Yulanda, 1120115020, Master of Notary Program, Faculty of Law, Andalas
University, 2014)**

ABSTRACT

The management of mining sector in Indonesia is based on Article 33 paragraph (3) of the Constitution of 1945, one of the companies that received mining rights at Sijunjung regency is PT. FTJ as the holder of Exploration Mining Rights, in the implementation mining rights, PT. FTJ required financial assistance, expertise, and force. Then held the cooperation agreement between PT. FTJ with PT. MAHA in form of Cooperation Agreement No. 85/SBTS/NOT/PE/IV/2008. The mining regulations and the application of contract law fundamental principles had important role in that agreement. The issues in this research consists of: How did the validity of coal mining cooperation agreement at sijunjung regency between PT. FTJ and PT. MAHA?, was the application of contract law fundamental principles in coal mining cooperation agreement at Sijunjung regency between PT. FTJ and PT. MAHA was appropriated with existing regulations?. Research methods that used in this study was normative juridical methods then data was analyzed qualitatively and deskriptively presented. Based on the research results: Cooperation Agreement No. 85/SBTS/NOT/PE/IV/2008 did not violate mining regulations, if only reviewed from Act No. 11 of 1967, but also Act No. 4 of 2009. The difference only occurred in the scope of agreement which the agreement should only made the clauses about mining exploration jobs not even extended to sales jobs. Consensualism principle has been applied in the agreement. While the application of freedom principle in contract was too large with the clauses were not balanced between the parties. The application of good faith principle was closely related to the application of freedom principle in contract that placing one of the parties in a weak bargaining position, then when it happened was also occurred the application of the good faith principle was not balanced between the parties. The application of balancing principle seen from the characteristic of balancing principle in the equality form of the parties in the agreement, it appeared that the factual position of one party against the other party was more powerful and unbalanced position.